

Hubungan Status Sosial Orangtua dan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2018/2019

Sotarduga Sihombing

Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP UHKBPN Pematangsiantar
sotarduga.sihombing@yahoo.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2021-07-03

Revised : 2021-07-25

Accepted : 2021-07-25

KEYWORD

Relationship between parents' social status, learning facilities, students' economic learning outcomes.

KATA KUNCI

Hubungan Status Sosial Orangtua, Fasilitas Belajar, Hasil Belajar Ekonomi Siswa.

ABSTRACT

The purpose of this research is to see the effect of the relationship between parents' social status and learning facilities on student learning outcomes. The research method used is descriptive research method. By using data collection techniques through documentation, questionnaires on the population and sample, then testing or testing. Assessing the quality of research instruments through questionnaire quality assessment in the validity test and reliability test sections. The research results summarize the research findings as follows: (1) Multiple linear regression between variable Y on X₁ and X₂ obtained $Y=0.66+0.305X_1+0.03X_2$. From the regression it can be said that the social status of parents affects student learning outcomes more than learning facilities. (2) The relationship between parental social status and economic learning outcomes of grade XI students at SMA Negeri 1 Pematangsiantar is quite high (0.72). (3) The relationship between learning facilities and economic learning outcomes of grade XI students at SMA Negeri 1 Pematangsiantar is quite high (0.66). (4) The relationship between parental social status and learning facilities with students' economic learning outcomes is quite high (0.72).

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh hubungan status sosial orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, angket pada populasi dan sampel, kemudian mengetes atau pengujian. Melakukan penilaian kualitas instrumen penelitian melalui penilaian kualitas angket pada bagian uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian merangkum temuan penelitian sebagai berikut: (1) Regresi linier multiple antara variabel Y atas X₁ dan X₂ diperoleh $Y = 0,66 + 0,305X_1 + 0,03X_2$. Dari regresi tersebut dapat dikatakan bahwa status sosial orangtua lebih mempengaruhi hasil belajar siswa dibandingkan fasilitas belajar. (2) Hubungan status sosial orangtua dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pematangsiantar cukup tinggi (0,72). (3) Hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pematangsiantar cukup tinggi (0,66). (4) Hubungan antara status sosial orangtua dan fasilitas belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa cukup tinggi (0,72).

1. Pendahuluan

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan pembinaan pribadi manusia menuju kedewasaan yang sempurna. Pembinaan pribadi menuju kedewasaan memerlukan proses yang tidak pendek, dan proses itulah yang disebut dengan pendidikan atau proses belajar mengajar.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang prosesnya berlangsung seumur hidup dan dalam pelaksanaannya dapat terwujud melalui tiga bentuk yaitu pendidikan informal, pendidikan non formal dan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi didalam kehidupan keluarga dimana orangtua sangat berperan dalam pembentukan watak, kepribadian serta perkembangan emosional anak. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang terjadi dimasyarakat dan pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anak mengembangkan kemampuan-kemampuan dirinya, yang masih bersifat potensial sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai individu maupun sebagai warga Negara. Oleh karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi siswa, diantaranya:

- a. Faktor dari siswa
Hal ini menyangkut: disiplin dan konsentrasi, intelegensi, keadaan fisik, kelengkapan sarana dan prasarana belajar di rumah dan sekolah serta minat belajar dan lain-lain.
- b. Faktor dari guru
Hal ini menyangkut tingkat pendidikan guru, kemampuan pengajar, pengalaman, komunikasi dengan siswa, cara kepemimpinan, metode pengajaran yang digunakan serta kemampuan menggunakan metode yang digunakan dan lain-lain.
- c. Faktor dari orangtua
Hal ini menyangkut keadaan ekonomi keluarga atau orang tua, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, penyediaan fasilitas kelengkapan belajar, perhatian, dukungan, bimbingan tanggung jawab dan lain-lain.
- d. Faktor dari lingkungan
Hal ini menyangkut keadaan dan cara hidup di lingkungan tempat tinggal siswa, latar belakang kebudayaan dan bentuk kehidupan masyarakat dan lain-lain.

Faktor keluarga terdiri dari orangtua, suasana rumah dan keadaan ekonomi orangtua. Dalam hal ini orangtua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Anak yang pendidikannya kurang diperhatikan oleh orangtua, tentu belajarnya tidak akan berhasil baik. Suasana yang terlalu ramai tidak akan memberikan kondisi belajar yang baik sehingga hasil belajar kurang.

Faktor status sosial orangtua sedikit banyak menentukan keberhasilan belajar anak. Dalam hal ini status sosial orangtua yang cukup baik, secara umum akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak.

Fasilitas belajar yang lengkap juga dapat membuat anak untuk lebih termotivasi belajar. Fasilitas belajar tidak hanya tersedia di sekolah tetapi disediakan juga oleh orangtua dirumah. Agar anak tidak hanya belajar saat disekolah namun dirumah juga. Sehingga hasil belajar anak lebih maksimal.

Masalah pokok yang paling banyak dihadapi oleh siswa adalah masalah belajar. Biasanya masalah belajar disebabkan kurangnya fasilitas belajar tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Oleh karena itu diharapkan peranan dari orangtua untuk memperhatikan dan membimbing siswa dirumah dan memberikan fasilitas belajar yang baik.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa selain dari dalam diri (faktor intern) juga dari luar (faktor ekstern). Faktor sosial ekonomi orang tua, motivasi, fasilitas belajar di rumah, merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penyediaan fasilitas belajar di rumah oleh orangtua merupakan faktor eksternal yang juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Status sosial orangtua berkaitan dengan pengadaan fasilitas belajar.

Fasilitas belajar yang lengkap dan tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan menguasai pelajaran, siswa yang memiliki fasilitas belajar yang memadai, akan mendukung hasil belajar dan termotivasi untuk belajar di rumah, hasil belajar yang di harapkan akan tercapai dengan baik. Belajar membutuhkan fasilitas pendukung, baik di sekolah maupun di rumah dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa di rumah diantaranya ruang belajar yang kondusif yang dilengkapi dengan meja, kursi, penerangan, alat-alat tulis, komputer, internet dan lain-lainnya. Alat pendidikan merupakan fasilitas yang diberikan untuk membantu proses belajar anak, kekurangan alat pendidikan dapat menyebabkan rendahnya

hasil belajar siswa. Dalam belajar dibutuhkan biaya untuk membeli dan mencukupi fasilitas belajar. Fasilitas belajar di sekolah meliputi ruang belajar dan perabotannya, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain, sedangkan fasilitas belajar di rumah adalah tempat belajar, alat perlengkapan belajar, buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran ekonomi.

2. Tinjauan Literatur

1) Status Sosial Orangtua

a. Pengertian Status Sosial Orangtua

Status sosial orang tua merupakan gabungan dari dua istilah yang masing-masing terdiri dari dua kata, yaitu status sosial dan orang tua.

Dalam bahasa Indonesia “status” sama artinya dengan “posisi” atau “kedudukan”. Tetapi maknanya jelas berbeda. Status berhubungan dengan stratifikasi sosial, sedangkan posisi berhubungan dengan situasi. (Gunawan, 2000:41)

Secara istilah, Jondar dan Surbakti (2003:25) mengatakan bahwa “status sosial, yaitu kedudukan individu dalam pergaulan hidup manusia dalam masyarakat. Status sosial seseorang merupakan aspek statis berupa derajat atau tingkat kedudukan seseorang dalam masyarakat, dan mempunyai ciri serta perbedaan dengan status sosial yang lain.”

Sedangkan menurut Soekanto (2000:264), status sosial adalah tempat (kedudukan) seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya.

Dalam istilah yang kedua, Ahmadi dan Uhbiyati (2001:117) mengatakan bahwa “orang tua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan keluarganya di dunia dan khususnya di akhirat dari api neraka.”

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa status sosial orang tua adalah kedudukan berupa derajat atau tingkat yang dimiliki oleh pemimpin keluarga secara umum dalam masyarakatnya sehubungan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, kehormatannya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Orangtua

Ada tiga faktor utama yang menentukan status sosial seseorang yaitu:

- Pendidikan
- Pekerjaan atau mata pencaharian
- Penghasilan atau pendapatan

c. Peran Status Sosial Orangtua

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa tak lepas dari kehidupan dilingkungan dimana ia berada, baik di lingkungan fisik, psikis atau spiritual. Baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan seseorang. Dalam pembentukan pribadi seseorang dipengaruhi oleh kehidupan seseorang dimana ia tinggal dan bermasyarakat. Didalam keluarga, manusia akan belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bahu membahu, gotong royong dan lain sebagainya.

Interaksi sosial atau hubungan antar keluarga erat dengan keadaan status sosial keluarga tersebut. Kehidupan sosial keluarga yang layak akan tercipta suasana yang baik, nyaman, aman, dan damai dan boleh dikatakan kehidupan yang makmur, dimungkinkan akan membawa dampak dalam proses belajar bagi anak-anak dalam satu keluarga berjalan baik. Pendidikan dan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga yang pada akhirnya dimungkinkan karena kebutuhan anak untuk sekolah terpenuhi, seperti terpenuhinya fasilitas belajar dan kebutuhan anak yang menunjang kegiatan belajar hampir seluruhnya dapat dipenuhi.

Secara menyeluruh status sosial ekonomi orangtua adalah memperlancar proses belajar mengajar di sekolah maupun di rumah. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya hampir sebagian besar kebutuhan anak. Dari uraian diatas dapat dijadikan indikator dalam menentukan status sosial antara lain: pendidikan orangtua, pekerjaan dan pendapatan, materi/harta benda, jumlah anggota keluarga dan macam kebutuhan. Oleh karena itu, dimungkinkan terdapat hubungan status sosial orangtua dengan hasil belajar siswa.

2) Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 314).

Sedangkan menurut Suryo Subroto di dalam Arianto Sam (2011:12) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang.

Menurut Muhroji dkk (2004:49) fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak

bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

b. Peranan Fasilitas Belajar Dalam Proses Pembelajaran

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono (2001:241) bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.

Lebih lanjut Moh. Surya (2004: 80) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan mahasiswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar.

Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

3) Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar karena merupakan petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Sebagai cara untuk menilai kemampuan individual, diwujudkan dalam bentuk nilai yang diberikan kepada siswa berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004:102) bahwa, "Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang."

Di sekolah, hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D, E pada pendidikan tinggi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ngalim Purwanto (2002:106) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah:

- Faktor yang ada pada diri orang itu sendiri yang disebut faktor individual meliputi:
 - Faktor pertumbuhan
 - Kecerdasan
 - Latihan
 - Motivasi
 - Faktor pribadi
- Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, meliputi:
 - Faktor keluarga
 - Guru
 - Alat mengajar
 - Lingkungan dan kesempatan
 - Motivasi

Berdasarkan pendapat di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa siswa di sekolah melaksanakan proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Ralp Tyler (dalam Arikunto, 2011:3) menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Menurut Ratumanan (2003:1), evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan instruksional.

Materi yang disampaikan guru telah dapat dikuasai dengan baik oleh siswa dapat diketahui dengan melihat hasil belajarnya yang diambil melalui suatu tes maupun non tes. Menurut Daryanto (2005:11-14) untuk masing-masing tindak lanjut yang dikehendaki dalam evaluasi diadakan tes yang disebut tes penempatan, tes formatif, tes diagnostik, dan tes sumatif. Tes penempatan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru, sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat

kemampuan yang telah dimiliki peserta didik. Dengan demikian, siswa dapat ditempatkan pada kelompok yang sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

d. Jenis-jenis Fasilitas Belajar

Menurut The Liang Gie (2002:48) fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) Fasilitas belajar di sekolah dan (2) Fasilitas belajar di rumah.

Menurut Mulyani (dalam Suharsismi dan Lia, 2008:54), perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistemik dengan cara tertentu untuk digunakan siswa dan guru sebagai suatu sumber informasi dalam rangka menunjang program belajar dan mengajar.

3. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah dalam penelitian ini maka metode yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Adapun alasan mengapa metode deskriptif adalah sejalan dengan tujuan penelitian ini yang ingin menggambarkan situasi dari variabel yang ditetapkan yaitu mengungkapkan apakah ada “Hubungan status sosial orangtua dan fasilitas belajar dengan hasil belajar”. Menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, angket pada populasi dan sampel, kemudian mengetes atau pengujian. Melakukan penilaian kualitas instrumen penelitian melalui penilaian kualitas angket pada bagian uji validitas dan uji reliabilitas.

4. Hasil Pembahasan

1) Persamaan regresi linier sederhana

Untuk mengetahui apakah ada hubungan status sosial orangtuadan fasilitas belajardenganhasil belajar maka dilakukan uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

a. Regresi linier status sosial orangtua (X₁) denganhasilbelajar (Y)

Hubungan status sosial orangtua dengan hasil belajardilukiskan dengan persamaan regresi Y=a+bX₁ dimana a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{(3219)(885022) - (9714)(294525)}{109(885022) - 9714^2} \\ &= -5,76 \\ b &= \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\ &= \frac{109(294525) - (9714)(3219)}{109(885022) - 9714^2} \\ &= 0,39 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan a dan b tersebut, maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut: Y= -5,76+0,39X₁

Dengan demikian persamaan regresi linier sederhana status sosial orangtua dengan hasil belajar dapat dituliskan sebagai berikut: Y=-5,76 + 0,39X₁.

Untuk melihat keberartian regresi, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan ANAVA. Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah kuadrat-kuadrat atau JK tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum Y^2 &= 100843 \\ JK(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(3219)^2}{109} = 95063,8624 \\ JK(b/a) &= bx \left[\sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,39x \left[294525 - \frac{(9714)(3219)}{109} \right] = 2983,53 \\ JK_{res} &= 2795,6054 \end{aligned}$$

Data tersebut kemudian dapat kita masukkan ke dalam daftar analisa varians sebagai berikut:

Tabel. 1 Daftar ANAVA untuk uji Independen Regresi Linier Sederhana Hubungan Status Sosial Orangtua (X₁) Dengan Hasil Belajar (Y)

Sumber Varians	dk	JK	KT	F
Regresi a	1	95063,86239	95063,86239	
Regresi b	1	2983,532202	2983,532202	114,192777
Residu	107	2795,605413	26,12715339	
Jumlah	109	100843		

Sumber: pengolahan data

Dari daftar di atas, maka F_{hitung} ditentukan dengan rumus:

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2} = \frac{2983,53}{26,12715339} = 114,19$$

Dari daftar distribusi F dengan $\alpha=0,05$ dk pembilang 1 dan dk penyebut=109-2=107, maka $F_{(0,95)(1,107)}=3,94$ ternyata F hitung lebih besar dari F_{tabel} (114,19>3,94). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, Ini berarti bahwa ada hubungan yang berarti antara status sosial orangtua dengan hasil belajarekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019.

b. Regresi linier fasilitas belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y)

Hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar dilukiskan dengan persamaan regresi $Y=a+bX_2$ dimana a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

$$= \frac{(3219)(975480) - (10192)(308502)}{109(975480) - (10192)^2}$$

$$= -1,71$$

$$b = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

$$= \frac{109(308502) - (10192)(3219)}{109(975480) - (10192)^2}$$

$$= 0,33$$

Dari hasil perhitungan a dan b tersebut, maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,71 + 0,33X_2$$

Dengan demikian persamaan regresi linier sederhana fasilitas belajar dengan hasil belajar dapat dituliskan sebagai berikut: $Y = -1,71 + 0,33X_2$.

Untuk melihat keberartian regresi, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan ANAVA. Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah kuadrat-kuadrat atau JK tersebut sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = 100843$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(3219)^2}{109} = 95063,8624$$

$$JK(b/a) = bx \left[\sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \right]$$

$$= 0,33x \left[308502 - \frac{(10192)(3219)}{109} \right] = 2478,5422$$

$$JK_{res} = 3300,595$$

Data tersebut kemudian dapat kita masukkan ke dalam daftar analisa varians sebagai berikut:

Tabel. 2 Daftar ANAVA untuk uji Independen Regresi Linier Sederhana Hubungan Fasilitas Belajar (X_2) Dengan Hasil Belajar (Y)

Sumber Varians	dk	JK	KT	F
Regresi a	1	95063,86239	95063,86239	
Regresi b	1	2478,542202	2478,542202	80,35035575
Residu	107	3300,595413	30,8466861	
Jumlah	1	95063,86239	95063,86239	

Sumber: pengolahan data

Dari daftar di atas, maka F_{hitung} ditentukan dengan rumus:

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2} = \frac{1437,48216}{22,8983333} = 80,35$$

Dari daftar distribusi F dengan $\alpha=0,05$ dk pembilang 1 dan dk penyebut=109-2=107, maka $F_{(0,95)(1,107)}=3,94$ ternyata F hitung lebih besar dari F_{tabel} (80,35>3,94). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada hubungan yang berarti antara fasilitas belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019.

2) Uji linieritas regresi linier sederhana

Untuk membuktikan apakah hipotesis model regresi linier diterima atau ditolak, maka perlu dilakukan uji linieritas regresi. Jika ternyata persamaan tersebut linier, maka baru digunakan prediksi dengan bentuk linier. Dan jika persamaan ternyata tidak linier maka perlu dicarikan model non linier.

Pengujian linieritas dilakukan dengan F_{hitung} dengan F_{tabel} . F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{S^2 TC}{S^2 e}$$

Dengan kriteria pengujian:

Jika harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $1-\alpha$ dengan dk pembilang $k-2$ dan dk penyebut $n-k$ maka hipotesis model linier Y atas X dapat diterima dan sebaliknya.

a. Uji linieritas status sosial orangtua (X_1) dengan hasil belajar (Y)

Uji linieritas status sosial orangtua (X_1) dengan hasil belajar (Y) dapat dihitung sebagai berikut:

$$JK(E) = 1847,77$$

$$JK(TC) = JK_{res} - JK(E) = 2787,804 - 1847,77 = 940,037$$

berbentuk regresi linier multiple dinyatakan dengan persamaan: $Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$.

Maka nilai a_0 , a_1 , dan a_2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(975480)(294525) - (926594)(308502)}{(885022)(975480) - (926594)^2}$$

$$= 0,305$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(345155)(308502) - (926594)(294525)}{(345155)(975480) - (926594)^2}$$

$$= 0,03$$

$$a_0 = \bar{Y} - a_1\bar{X}_1 - a_2\bar{X}_2$$

$$= 29,53 - (0,305)(89,12) - 0,03(93,50)$$

$$= 0,66$$

Maka persamaan regresi linier multiple adalah $Y = 0,66 + 0,305X_1 + 0,03X_2$.

4) Uji linieritas regresi multiple

Sedangkan untuk menguji apakah koefisien dari linier regresi multiple sudah bersifat nyata atau tidak dalam mengadakan prediksi terhadap Y, maka perlu dilakukan uji linieritas multiple.

Dari hasil perhitungan diperoleh data untuk menghitung uji linieritas regresi multiple sebagai berikut:

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y$$

$$= (0,305)(7650,08) + (0,03)(7510,73)$$

$$= 2508,53$$

$$JK_{res} = \sum (Y - \hat{Y})^2 = 2894,79$$

Maka F hitung ditentukan dengan rumus:

$$JK = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)} = \frac{2508,53/2}{2894,79/109 - 2 - 1} = 30,76$$

Kriteria pengujian:

Jika F hitung lebih besar dari F tabel dapat dinyatakan bahwa Y atas X_1 dan Y atas X_2 memiliki regresi linier multiple dan dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata apabila X_1 dan X_2 diketahui.

Dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 106 diperoleh 3,09. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($30,76 > 3,09$). Dengan demikian uji regresi linier multiple Y atas X_1 dan X_2 adalah bersifat nyata.

Tabel. 3 Tabel Anava Uji Linieritas X_1 Atas Y

Sumber variasi	dk	JK	KT	F
Total	109	100843		
Regresi a	1	94709.81	99605.73	
Regresi b	1	2979.389	3290.33	131.518
Residu	107	2787.804	25.01809	
tuna cocok	39	940.037	24.10351	0.887038
Kekeliruan	68	1847.767	27.17304	

Sumber: data yang diolah

Jadi F hitung dari:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2e} = \frac{24,10351}{27,17304} = 0,89$$

Dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dk pembilang 39 dan dk penyebut = 68 diperoleh 1,63. Ternyata $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} yakni ($0,89 < 1,63$), maka ditafsirkan bahwa model regresi linier diterima.

b. Uji linieritas fasilitas belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y)

Uji linieritas fasilitas belajar (X_2) atas hasil belajar (Y) dapat dihitung sebagai berikut:

$$JK(E) = 2111,314$$

$$JK(TC) = JK_{res} - JK(E) = 3300,595 - 2111,314 = 1189,28$$

Tabel. 4 Tabel Anava Uji Linieritas X_2 Atas Y

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F
Total	109	100843		
Regresi a	1	95063.86	95063.86	
Regresi b	1	2478.542	2478.542	80.35036
Residu	107	3300.595	30.84669	
tuna cocok	38	1189.281	31.29687	1.022815
Kekeliruan	69	2111.314	30.59876	

Sumber: data yang diolah

Jadi F hitung dari:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2e} = \frac{31,29687}{30,59876} = 1,023$$

Dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dk pembilang 38 dan dk penyebut = 69 diperoleh 1,63. Ternyata $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} yakni ($1,02 < 1,63$), maka ditafsirkan bahwa model regresi linier diterima.

3) Regresi linier multiple

Untuk menguji apakah setiap koefisien dapat memberi gambaran terhadap Y untuk perubahan X yang berhubungan dengan koefisien dimaksud, maka perlu dilakukan perhitungan regresi linier multiple. Pengujian terhadap koefisien-koefisien dengan anggapan bahwa regresinya sudah diterima

5) Korelasi dalam regresi linier sederhana

Untuk menentukan apakah ada hubungan yang berarti antara status sosial orangtua dan fasilitas belajar dengan hasil belajar, maka diadakan uji signifikansi korelasi sederhana dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$\sum X_1 = 9714$
 $\sum X_2 = 10192$
 $\sum Y = 3219$
 $\sum X_1^2 = 885022$
 $\sum X_2^2 = 975480$
 $\sum Y^2 = 100843$
 $\sum X_1 Y = 294525$
 $\sum X_2 Y = 308502$
 $\sum X_1 X_2 = 926594$
 $N = 109$

a. Korelasi antara status sosial orangtua (X_1) dengan hasil belajar (Y)

$$r_{y1} = \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} = 0,72$$

Dari hasil perhitungan di atas, didapat harga $r_{y1} = 0,72$ sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara status sosial orangtua dengan hasil belajar adalah cukup.

Kriteria pengujian:

Jika koefisien korelasi lebih besar dari koefisien korelasi r product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 109$ maka dapat disimpulkan ada hubungan (korelasi yang signifikan).

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi hitung diperoleh $r = 0,72$ sedangkan koefisien korelasi dari harga kritik r product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 109$ diperoleh $0,195$ sehingga koefisien korelasi r hitung lebih besar dari koefisien korelasi tabel ($0,72 > 0,195$), maka dapat disimpulkan ada hubungan (korelasi yang signifikan).

b. Korelasi antara fasilitas belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y)

$$r_{y2} = \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} = 0,66$$

Dari hasil perhitungan di atas, didapat harga $r_{y2} = 0,66$ sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara fasilitas belajar dengan hasil belajar adalah cukup.

Kriteria pengujian:

Jika koefisien korelasi lebih besar dari koefisien korelasi r product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 109$ maka dapat disimpulkan ada hubungan (korelasi yang signifikan).

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi hitung diperoleh $r = 0,66$ sedangkan koefisien korelasi dari harga kritik r product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 109$ diperoleh $0,195$, sehingga koefisien korelasi r hitung lebih besar dari koefisien korelasi tabel ($0,66 > 0,195$), maka dapat disimpulkan ada hubungan (korelasi yang signifikan).

c. Korelasi antara status sosial orangtua (X_1) dengan fasilitas belajar (X_2)

$$r_{x12} = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}} = 0,88$$

Dari hasil perhitungan di atas, didapat harga $r_{x12} = 0,88$ sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara status sosial orangtua dengan fasilitas belajar adalah tinggi.

Kriteria pengujian:

Jika koefisien korelasi lebih besar dari koefisien korelasi r product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 109$ maka dapat disimpulkan ada hubungan (korelasi yang signifikan).

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi hitung diperoleh $r = 0,88$ sedangkan koefisien korelasi dari harga kritik r product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 109$ diperoleh $0,195$, sehingga koefisien korelasi r hitung lebih besar dari koefisien korelasi tabel ($0,88 > 0,195$), maka dapat disimpulkan ada hubungan (korelasi yang signifikan).

6) Korelasi multiple

Koefisien korelasi multiple dinyatakan dengan "R" dengan rumus:

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{x12}}{1 - r_{x12}^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,72^2 + 0,66^2 - 2 \times 0,72 \times 0,66 \times 0,88}{1 - 0,88^2}}$$

$$= 0,72$$

Dari hasil perhitungan di atas, didapat harga $r_{y12} = 0,72$ sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara status sosial orangtua dan fasilitas belajar dengan hasil belajar adalah cukup tinggi.

Kriteria pengujian: Jika koefisien korelasi lebih besar dari koefisien korelasi r product moment untuk $\alpha=0,05$ dan $n = 109$ maka dapat disimpulkan ada hubungan (korelasi yang signifikan).

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi hitung diperoleh $r=0,72$ sedangkan koefisien korelasi dari harga kritik r product moment untuk $\alpha=0,05$ dan $n=109$ diperoleh $0,195$, sehingga koefisien korelasi r hitung lebih besar dari koefisien korelasi tabel ($0,72>0,195$), maka dapat disimpulkan ada hubungan (korelasi yang signifikan).

Untuk menguji hipotesis “ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara status sosial orangtua dan fasilitas belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa” digunakan rumus uji-F yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$= \frac{0,72^2/2}{(1-0,72^2)/(109-2-1)} = 57,05$$

Dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dk pembilang 2 dan dk penyebut=106 diperoleh 3,09. Ternyata $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} yakni ($57,05 > 3,09$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain ada hubungan yang berarti antara status sosial orangtua dan fasilitas belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang disebut pada bab terdahulu peneliti merangkum temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Regresi linier multiple antara variabel Y atas X_1 dan X_2 diperoleh $Y = 0,66 + 0,305X_1 + 0,03X_2$. Dari regresi tersebut dapat dikatakan bahwa status sosial orangtua lebih mempengaruhi hasil belajar siswa dibandingkan fasilitas belajar.
- 2) Hubungan status sosial orangtua dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah cukup tinggi (0,72).
- 3) Hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah cukup tinggi (0,66).
- 4) Hubungan antar status sosial orangtua dan fasilitas belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah cukup tinggi (0,72).

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data, deskripsi kepada pengujian hipotesis maka dapatlah kita ambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada hubungan yang signifikan status sosial orangtua dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu 0,72.
- b. Ada hubungan yang signifikan fasilitas belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu 0,66.
- c. Ada hubungan yang signifikan status sosial orangtua dan fasilitas belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu 0,72.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan yaitu:

- a. Saran kepada siswa
Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat tercapai secara optimal apabila siswa memanfaatkan fasilitas belajar yang diberikan orangtua di rumah maupun di sekolah.
- b. Bagi Sekolah
Disarankan kepada sekolah untuk memberikan fasilitas belajar yang baik di sekolah sehingga siswa dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk meningkatkan hasil belajarnya.
- c. Kepada peneliti lain
Agar dapat mengembangkan penelitian dengan metode deskriptif, mengadakan penelitian tentang hubungan status sosial orangtua dan fasilitas belajar dengan hasil belajar di sekolah-sekolah lain sehingga dapat melahirkan kesimpulan yang lebih akurat.

6. Referensi

- Al-Qur'an, Surat At-Tahrim ayat 6.
- Ahmadi, H. A. (2000). *Teknik belajar yang efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, A. (2004). *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nazir, M. (2011). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2000). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, S. (2002). *Prinsip dan teknik penilaian dalam dunia pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hassan, S. H. (1992). *Evaluasi hasil belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. (2011). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2005). *Metoda statistika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, S. (2001). *Proses belajar mengajar di perguruan tinggi*. Yogyakarta: Rake Press.
- Usman, U. (2010). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Rosda Karya.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).